

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan adanya upaya-upaya untuk menggerakkan berbagai macam sumber daya yang dimiliki. Administrasi pendidikan sebagaimana dinyatakan dalam Sagala (2006) mencoba mengintegrasikan segala sesuatu atau potensi dalam suatu aktivitas kelembagaan, baik personal, material dan spiritual yang bersangkutan dengan pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Rohiat (2008), yang menjadi input dalam sistem pendidikan adalah siswa yang akan mendapatkan pendidikan, output merupakan lulusan atau siswa yang telah selesai menempuh pendidikan dengan segala macam predikat dan kualitas lulusan yang melekat pada dirinya, sementara proses berhubungan dengan sejumlah garapan yang menunjang kegiatan pembelajaran, yaitu: 1) Kurikulum; 2) Personil/anggota; 3) Sarana dan Prasarana; 4) Keuangan; 5) Hubungan sekolah dan masyarakat; dan 6) Layanan khusus. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Sukmadinata (2006:7), bahwa:

Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan profesional. Hal tersebut didukung oleh sarana prasarana pendidikan, fasilitas, media, serta sumber belajar yang memadai, baik mutu maupun jumlahnya, dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung.

Hasil studi Heyneman dan Loxly (Supriadi, 1999) yang dilakukan di 29 negara menunjukkan kaitan antara berbagai masukan (input) dengan prestasi siswa. Menurut hasil studi tersebut, di 16 negara yang sedang berkembang (India, Mesir, Bosnia, Thailand, Chile, Elsalvador, Kolombia, Meksiko, Brazil, Argentina, Peru, Uganda, Hongaria, Parague, Iran dan Bolivia), hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah guru (34%), manajemen sekolah (22%), waktu belajar (18%), dan sarana prasarana (26%). Sementara di 13

Asep Irawan, 2013

Pengaruh Regulasi, Pembiayaan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

negara industri (diantaranya Amerika Serikat, Inggris, Skotlandia, Belanda, Jerman, Swedia, Belgia), kontribusi guru sebesar 36%, manajemen 23%, waktu belajar 27%, dan sarana prasarana 19%. Lackney dan Picus (2008) dalam penelitiannya di Education State University, Amerika menemukan bahwa fasilitas dapat berkontribusi pada rasa kepemilikan, keselamatan dan keamanan, personalisasi dan kontrol, privasi serta sosialitas.

Kontribusi sarana prasarana dalam sistem pendidikan bisa dikatakan sangat signifikan. Arum (2007) mengibaratkan sarana dan prasarana sebagai motor penggerak yang dapat berjalan dengan kecepatan sesuai dengan keinginan oleh penggerakannya. Begitu pula dengan pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting karena dibutuhkan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus-menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Saud dan Satori (2007) mengemukakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan akan menggambarkan program pendidikan atau kurikulum sekolah itu. Lahan bangunan, dan perlengkapan perabot sekolah harus menggambarkan cita dan citra masyarakat, seperti halnya yang dinyatakan dalam filsafat dan tujuan pendidikan. Disamping itu, hendaknya merupakan pancaran keinginan bersama dan disesuaikan dan memadai bagi kepentingan siswa, demi terbentuknya karakter mereka dan dapat melayani serta menjamin mereka di waktu belajar, bekerja dan bermain sesuai dengan bakatnya masing-masing.

Sarana prasarana pendidikan yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Sidi (2005) menegaskan bahwa dalam menata lingkungan belajar dikelas yang menarik minat dan menunjukkan peserta didik dalam pembelajaran erat kaitannya dengan keadaan lingkungan fisik kelas, pengaturan ruangan, pengelolaan peserta didik dan pemanfaatan sumber belajar, panjang kelas dan lain sebagainya. Oleh karena itu dapat ditegaskan lebih lanjut

Asep Irawan, 2013

Pengaruh Regulasi, Pembiayaan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa secara fisik lingkungan belajar harus menarik dan mampu membangkitkan gairah belajar serta menghadirkan suasana yang nyaman untuk belajar. Kelas belajar harus bersih, tempat duduk ditata sedemikian rupa agar anak bisa melakukan aktivitas belajar dengan bebas. Sementara itu, Filardo (2002:13) menyatakan :*“Improving school facilities is an important part of ensuring that high standards for teacher effectiveness and student achievement can be met”*.

Mulyasa (2007) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun siswa untuk berada di sekolah. Senada dengan itu, BEST Collaborative (2005:7) menjelaskan bahwa sekolah dengan performan yang baik akan memberikan keuntungan, baik bagi siswa, pengajar maupun lingkungan:

... high performance schools can provide additional benefits that include: better student performance, increased average daily attendance, increased teacher satisfaction and retention, reduced operating costs, reduced liability exposure, increased opportunities to utilize the school building itself as a teaching tool, and educate students about the importance of caring for the environment.

Mewujudkan mutu pembelajaran di sekolah bukanlah permasalahan yang mudah untuk dilaksanakan. Berbagai permasalahan timbul manakala berbagai macam rencana atau target akan diimplementasikan. Di level nasional, sebagaimana dinyatakan oleh Depdiknas (2006) bahwa berbagai faktor yang masih menghambat terhadap peningkatan mutu pendidikan, antara lain :

1. Ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan belum memadai baik secara kuantitas, kualitas maupun kesejahteraan pendidik
2. Sarana dan prasarana belajar yang belum tersedia dan belum didayagunakan secara optimal
3. Biaya pendidikan yang belum memadai untuk menunjang mutu pembelajaran
4. Proses pembelajaran yang belum efisien dan efektif.

Terkait dengan penyediaan sarana prasarana pendidikan. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menyatakan, bahwa sampai saat ini (kompas.com, tanggal 30 Juni 2012), 61.697 bangunan SD dan 29.937 bangunan SMP di seluruh

Asep Irawan, 2013

Pengaruh Regulasi, Pembiayaan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesia mengalami rusak berat. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah mengambil langkah, seperti yang dikemukakan oleh Mendiknas Mohammad Nuh yang menjelaskan bahwa pada Tahun Anggaran 2012, disediakan anggaran 18 Triliun untuk memperbaiki 140.000 sekolah. Diharapkan pada tahun 2013 tidak ada lagi sekolah yang mengalami rusak berat. Presiden SBY minta agar di akhir tahun 2014 rehabilitasi sekolah rusak selesai.

Di level tingkat satuan pendidikan (sekolah), berbagai permasalahan yang muncul, sebagaimana dijelaskan dalam Saud dan Irianto (2009), erat kaitannya dengan kondisi tanah, bangunan dan perabot yang menjadi penunjang terlaksananya proses pendidikan.

Dalam aspek tanah, berkaitan dengan status hukum kepemilikan tanah yang menjadi tempat pendidikan. Pada tanggal 19 Juni 2012 diberitakan di (kompas.com) tentang sekolah SDN Leuwinanggung, Depok Jawa Barat yang “digembok” gara-gara sengketa antara pihak sekolah dengan yang mengaku pemilik lahan. Kejadian serupa terjadi pada tanggal 25 Oktober 2012 di SMP PGRI 01 Donomulyo Malang, Jawa Timur dimana sekolah disegel pemilik tanah dan minta ganti rugi Rp. 1 Milyar (<http://chelon.staff.umm.ac.id>). Di samping itu, letak tanah yang kurang memenuhi persyaratan lancarnya proses pendidikan (sempit, ramai, terpencil, kumuh, labil, berada di bantaran sungai, pinggir rel kereta api, dan lain-lain).

Aspek bangunan berkenaan dengan kondisi gedung sekolah yang kurang memadai untuk lancarnya proses pendidikan. Seperti kejadian di Cina pada tanggal 12 Mei 2008 yang lalu, dimana peristiwa gempa mengakibatkan lebih dari 1000 siswa dan guru tewas (<http://dhammacitta.org>). Peristiwa lain terjadi pada tanggal 5 Oktober 2012 di SMAN Leuwinanggung 7, Tapos, Depok, Jawa Barat yang ambruk, sehingga mengakibatkan 520 siswa diungsikan. Atau bahkan terjadi di Kota Sukabumi sendiri, dimana pada tanggal 26 Desember 2012 atap SMAN 1 ambruk akibat salah konstruksi (www.youtube.com). Kondisis lain disebabkan kualitas bangunan yang sudah tidak memenuhi persyaratan (lembab, gelap, sempit, rapuh).

Asep Irawan, 2013

Pengaruh Regulasi, Pembiayaan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek perabot berkenaan dengan sarana yang kurang memadai bagi pelaksanaan proses pendidikan (meja-kursi yang reyot, alat peraga yang tidak lengkap, buku paket yang tidak cukup, sarana kesehatan kurang memadai, termasuk fasilitas untuk kebutuhan ekstrakurikuler). Filardo (2002:13) menyatakan bahwa sarana-prasarana sekolah yang kurang memadai akan berpengaruh terhadap buruknya daya dukung masyarakat atas pendidikan. Lebih jauh dikatakan bahwa : *“Inadequate or decrepit school facilities are a result of and contribute to a lack of public support for public education. Substandard school buildings reflect poorly on the people and programs that are housed in them”*. Selain itu, Filardo (2002) menjelaskan dampak sarana prasarana sekolah yang kurang memadai, yaitu akan mengakibatkan kelainan pada siswa, sikap mental tenaga kependidikan yang rendah, terjadi pelemahan guru, ketidakmampuan mendapatkan kurikulum yang baik, mengurangi jam belajar, mengacaukan pembelajaran, terjadinya problem kesehatan bagi guru, siswa dan pegawai.

Secara kontekstual, berbagai permasalahan di atas terjadi juga di dalam lingkup pendidikan di Kota Sukabumi, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi Tahun 2012 diketahui bahwa kondisi fisik bangunan (ruang kelas) untuk jenjang SMP, untuk sekolah negeri 89,34% ruang kelas dalam kondisi baik; 8,79% rusak ringan dan 1,87% rusak berat. Sedang untuk sekolah swasta 57% dalam kondisi baik; 18,82% rusak ringan dan 23,73% rusak berat.

Ketidaksempurnaan sarana prasarana pendidikan di suatu sekolah diakibatkan oleh ketidakcukupan sumber daya yang ada dan tidak efektifnya pengelolaannya. Tentu saja hal ini akan berdampak tidak optimalnya proses belajar mengajar sehingga efektivitas pembelajaran tidak akan tercapai. Ketidakcukupan sumber daya diantaranya disebabkan keterbatasan kemampuan keuangan sekolah dan mimimnya partisipasi dari masyarakat. Permasalahan lain terkait dengan regulasi dan kebijakan yang cepat berubah, dimana belum saja suatu aturan atau kebijakan dipahami atau diimplementasikan, sudah muncul

Asep Irawan, 2013

Pengaruh Regulasi, Pembiayaan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aturan atau kebijakan lain, sehingga akan menimbulkan kebingungan. Atau adanya suatu kebijakan yang diiringi aturan atau petunjuk teknis yang tidak jelas/ membingungkan sehingga menyebabkan salah interpretasi dan menimbulkan persoalan hukum.

Permasalahannya adalah sejauhmanakah faktor-faktor regulasi, pembiayaan, dan partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap kondisi sarana prasarana yang dimiliki dan bagaimanakah dampaknya terhadap efektifitas pembelajaran. Apabila dikaitkan dengan kondisi SMP yang ada di Kota Sukabumi dengan berbagai kondisi yang beraneka ragam, maka akan menjadi kajian yang sangat menarik.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berpijak pada apa yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka penelitian ini tidaklah untuk mengkaji seluruh masalah yang terkait dengan efektifitas pembelajaran melalui manajemen sarana prasaran pendidikan. Permasalahan utama yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah “Seberapa besar pengaruh regulasi, pembiayaan dan partisipasi masyarakat terhadap efektifitas manajemen sarana prasarana sekolah, dan dampaknya terhadap efektifitas pembelajaran“.

Rumusan awal permasalahan penelitian adalah pertanyaan bagaimana kondisi deskripsi atas variabel yang diteliti? Kemudian dari masalah utama di atas yang masih sangat umum, dirinci melalui rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh regulasi terhadap efektifitas manajemen sarana prasarana sekolah?
2. Seberapa besar pengaruh pembiayaan terhadap efektifitas manajemen sarana prasarana sekolah?
3. Seberapa besar pengaruh partisipasi masyarakat terhadap efektifitas manajemen sarana prasarana sekolah?

Asep Irawan, 2013

Pengaruh Regulasi, Pembiayaan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Seberapa besar pengaruh regulasi, pembiayaan, dan partisipasi masyarakat secara bersama-sama terhadap efektivitas manajemen sarana prasarana sekolah?
5. Seberapa besar pengaruh regulasi sekolah terhadap efektivitas pembelajaran?
6. Seberapa besar pengaruh pembiayaan terhadap efektivitas pembelajaran?
7. Seberapa besar pengaruh partisipasi masyarakat terhadap efektivitas pembelajaran?
8. Seberapa besar pengaruh efektivitas manajemen sarana prasarana sekolah terhadap efektivitas pembelajaran?
9. Seberapa besar pengaruh regulasi, pembiayaan, partisipasi masyarakat dan efektivitas manajemen sarana prasarana sekolah secara bersama-sama terhadap efektivitas pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari disertasi ini pertama-tama adalah untuk memperoleh gambaran tentang variabel-variabel regulasi, pembiayaan dan partisipasi masyarakat, yang memberikan pengaruh terhadap efektivitas manajemen sarana prasarana sekolah, dan bagaimana keeratan dan pola hubungan antar variabel, serta implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran, dengan penelitian terhadap SMP di Kota Sukabumi. Untuk itu tujuan penelitian dapat dirinci dengan tujuan awal mengetahui kondisi deskripsi atas variabel yang diteliti, kemudian dirinci dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh regulasi terhadap efektivitas manajemen sarana prasarana sekolah.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan terhadap efektivitas manajemen sarana prasarana sekolah.
3. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat terhadap efektivitas manajemen sarana prasarana sekolah.

Asep Irawan, 2013

Pengaruh Regulasi, Pembiayaan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Untuk mengetahui pengaruh regulasi, pembiayaan, dan partisipasi masyarakat secara bersama-sama terhadap efektivitas manajemen sarana prasarana sekolah.
5. Untuk mengetahui pengaruh regulasi sekolah terhadap efektivitas pembelajaran.
6. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan terhadap efektivitas pembelajaran.
7. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat terhadap efektivitas pembelajaran.
8. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas manajemen sarana prasarana sekolah terhadap efektivitas pembelajaran.
9. Untuk mengetahui pengaruh regulasi, pembiayaan, partisipasi masyarakat dan efektivitas manajemen sarana prasarana sekolah secara bersama-sama terhadap efektivitas pembelajaran.

D. Pembatasan Masalah Penelitian

Agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik dan tepat, serta fokus dan terarah dalam pembahasan permasalahan, maka diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah yang dilakukan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu secara konseptual dan kontekstual, dengan uraian sebagai berikut :

1. Pembatasan Konseptual Masalah

Saud dan Satori (2007) mengemukakan bahwa kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan harus terintegrasi dengan rencana pembangunan baik nasional, regional, maupun lokal. Dalam perencanaan kebutuhan tersebut perlu dikaji sistem internal pendidikan dan aspek-aspek eksternalnya, seperti masalah : demografi, ekonomi kebijakan-kebijakan yang ada. Masalah demografi berkaitan dengan karakteristik mayoritas masyarakat, misalnya postur tubuh. Faktor-faktor kebijakan berkaitan dengan masalah-masalah regulasi (aturan), pembiayaan, visi-misi sekolah, kurikulum dan program kerja sekolah. Adanya partisipasi masyarakat dan stakeholder pendidikan

Asep Irawan, 2013

Pengaruh Regulasi, Pembiayaan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang lain juga memberikan kontribusi yang sangat berarti. Secara operasional, pemenuhan kebutuhan sarana prasarana di dalam proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh kualitas (skill) dari pendidik maupun tenaga kependidikan. Dari berbagai faktor yang berpengaruh di atas, penulis mengambil 3 faktor yang menjadi objek kajian, yaitu yang berkaitan dengan faktor non-kependidikan : aspek regulasi, pembiayaan dan partisipasi masyarakat. Pembatasan ini bukan didasari atas skala prioritas atau urgensi dari faktor-faktor yang ada, akan tetapi semata-mata didasarkan atas keterbatasan pemahaman penulis dengan latar belakang non-kependidikan.

- a. Dalam pengertian teoritis atau praktis, sangat universal para ahli dalam memahami maksud dari efektivitas, sehingga dalam penelitian ini perlu dibatasi yang dimaksud dengan efektivitas pembelajaran adalah yang mengacu pada pengertian efektivitas atas tingkat keberhasilan pelaksanaan kebijakan pemerintah dalam mencapai tujuan secara optimal dalam bidang pendidikan, yang dibatasi pada usaha untuk mewujudkan dan menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik melalui persekolahan.
- b. Manajemen sarana prasarana pendidikan sebagai kegiatan pengelolaan atau usaha yang dilakukan untuk memanfaatkan segala sumber daya yang ada untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan terwujud apabila terjadi suatu proses yang langkah-langkahnya tersusun rapi. Kegiatan serta proses kerja dalam manajemen sarana pendidikan meliputi : 1) Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan; 2) Mengupayakan pengadaan atau ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana serta memfasilitasinya; 3) Penyimpanan; 4) Inventarisasi; 5) Memfasilitasi pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan; 6) Memfasilitasi pembangunan atau pengembangan dan rehabilitasi unit sekolah; dan 7) Melakukan penghapusan.

Asep Irawan, 2013

Pengaruh Regulasi, Pembiayaan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Regulasi merupakan aturan yang seharusnya diikuti, yang sifatnya tidak hanya mengatur sistem operasi secara internal, tetapi juga menyajikan pengaturan yang berhubungan dengan fungsi secara definitif di antara sistem atau peraturan tertulis yang memuat norma hukum yang mengikat secara umum dan dibentuk atau ditetapkan oleh lembaga negara atau pejabat yang berwenang melalui prosedur yang ditetapkan dalam perturan perundang-undangan yang berhubungan dengan manajemen sarana prasarana pendidikan
- d. Pembiayaan dipahami sebagai rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu. Pembiayaan di samping sebagai alat untuk perencanaan dan pengendalian manajemen, juga merupakan alat bantu bagi manajemen dalam mengarahkan suatu organisasi dalam posisi yang kuat atau lemah, yang berhubungan dengan manajemen sarana prasarana pendidikan.
- e. Partisipasi adalah suatu term yang menunjuk kepada adanya keikutsertaan secara nyata dalam suatu kegiatan. Partisipasi masyarakat dalam kebijaksanaan pendidikan adalah keikutsertaan masyarakat dalam memberikan gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan. Partisipasi masyarakat telah mengalihkan konsep partisipasi menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan di berbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan warga masyarakat.

2. Pembatasan Kontekstual Masalah

- a. Data primer dan sekunder yang dipergunakan, diperoleh berdasarkan kondisi empiris data lapangan maupun sumber referensi yang dimiliki oleh institusi terkait pada tahun 2011, 2012 dan 2013 pada saat pengumpulan data.

Asep Irawan, 2013

Pengaruh Regulasi, Pembiayaan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Objek responden adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, guru berbagai bidang studi, dan ketua komite sekolah sebagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung mengetahui manajemen sarana prasarana pendidikan dalam aktivitas pembelajaran terhadap siswa di sekolah.

E. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Penelitian dari disertasi ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi manfaat, baik dari segi teoritis maupun segi praktis sebagaimana berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi peneliti di bidang keilmuan administrasi pendidikan, khususnya kajian kebijakan pendidikan, terutama berkaitan dengan kondisi sarana prasarana pendidikan yang menunjang efektivitas pembelajaran. Temuan-temuan penelitian dapat digunakan sebagai model, atau dapat digunakan sebagai bagian dari pelaksanaan manajemen pendidikan. Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi positif untuk pengembangan studi administrasi pendidikan, yang merupakan bagian dari kebijakan pendidikan dari ruang lingkup kebijakan pemerintah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis kiranya penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi Pemerintah Kota Sukabumi dalam merancang atau sebagai landasan kebijakan lebih lanjut melakukan manajemen pendidikan, serta dalam hal pengembangan kebijakan sistem penataan sarana prasarana sekolah, agar terjadi sinergitas kebijakan dalam penyelenggaraan pelayanan pendidikan yang nyaman, aman, sehat dan ekonomis bagi masyarakat.

F. Struktur Organisasi Disertasi

Untuk mempermudah dalam pembahasan penulisan penelitian ini agar lebih terfokus atau terarah, maka naskah penelitian disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut.

Asep Irawan, 2013

Pengaruh Regulasi, Pembiayaan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab I, yaitu Pendahuluan, memuat konsep yang mengawali dasar berpikir dan harapan umum atau latar belakang dari penelitian ini. Sehingga di dalam Bab ini lebih bersifat menguraikan dasar-dasar permasalahan dari kondisi empiris yang ada untuk layak dilakukan penelitian. Dengan luas bahasan yang ada, maka di dalam Bab ini juga dilakukan penekanan fokus pembahasan baik secara konseptual maupun kontekstual, dengan memuat uraian identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, pembatasan masalah penelitian, manfaat / signifikansi penelitian dan struktur organisasi disertasi.

Bab II berupa Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian, yang berisikan konsep-konsep/teori-teori/dalil-dalil serta arti penting yang mendukung kajian tentang studi manajemen sarana prasarana pendidikan dan pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran, didukung dengan ringkasan penelitian terdahulu yang relevan, serta membuat fokus teori dan bahasan penelitian kerangka pemikiran, anggapan dasar dan hipotesis.

Pada Bab III dijelaskan Metode Penelitian, yang berisikan tentang lokasi dan subjek populasi/sampel, desain penelitian dan justifikasi dari pemilihan desain penelitian, metode penelitian dan justifikasi penggunaan metode penelitian, desain operasional, instrument penelitian, proses pengembangan instrument, teknik pengumpulan data dan alasan rasionalnya, serta analisis data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan dipaparkan di Bab IV yang berisikan pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, dan pembahasan atau analisis temuan.

Sebagai bagian akhir dari laporan, pada Bab V disusun Kesimpulan dan Saran, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis peneliti temuan penelitian. Saran atau rekomendasi yang ditulis setelah kesimpulan yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan dan beberapa

saran-saran sebagai masukan yang bermanfaat untuk penyempurnaan di masa mendatang.



Asep Irawan, 2013

Pengaruh Regulasi, Pembiayaan Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Sekolah, Dan Dampaknya Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Pertama Se Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu